



CLOSING REMARK

**MENTERI NEGARA PERENCANAAN PEMBANGUNAN
NASIONAL/KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN NASIONAL**

**PADA ACARA
SDGs ANNUAL CONFERENCE 2018**

Hotel Fairmont Jakarta, 18 Desember 2018

Bismillahirrahmanirrahim,

***Yang Saya hormati seluruh tamu undangan Konferensi
Tahunan SDGs 2018,***

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat Sore dan Salam Sejahtera untuk Kita Semua,

1. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa hingga sore hari ini kita semua masih diberi kekuatan untuk tetap berpartisipasi dan mengikuti jalannya Konferensi Tahunan Pertama SDGs 2018 hingga akhir acara di hari kedua ini.

2. Selama dua hari ini kita telah saling berdiskusi dan bertukar pengalaman-baik serta inovasi-inovasi yang berharga untuk dapat kita bawa kembali ke tempat tugas masing-masing. Masukan dan rekomendasi tersebut penting bagi setiap platform partisipasi yang telah hadir selama dua hari ini yaitu dari pemerintah dan parlemen, filantropi dan pelaku usaha, akademisi dan pakar, CSOs dan media, yang juga meliputi kelompok pemuda dan disabilitas, bagi pencapaian pelaksanaan SDGs.

Hadirin yang saya hormati,

3. Beberapa pokok bahasan, pembelajaran, dan rekomendasi dari konferensi selama dua hari ini adalah:
 - a. Pentingnya keterkaitan atau ***Interlinkages*** antargoaal bahkan target. Dengan sebagian target dalam goal merupakan *driver power* atau pendorong bagi goal yang lain dan sebagian goal bergantung kepada pencapaian dari target-target pada goal lainnya (*dependent*). Contoh nyata yang dapat kita ambil dari pembahasan hari pertama adalah isu di bidang *sustainable tourism* bahwa pariwisata secara langsung mendukung pencapaian goal 8, 12 dan 14 dan secara tidak langsung mempengaruhi 12 goal

lainnya, dengan demikian tourism akan menjadi pendorong (*driver power*) untuk pencapaian goal lainnya. Artinya, analisis keterkaitan ini sangat diperlukan untuk kita dapat memberikan fokus pada goal yang memiliki kemampuan pendorong yang tinggi, sehingga dapat menjadi faktor pengungkit bagi pencapaian target di berbagai goal yang lebih luas.

- b. **Kerjasama SDGs di tingkat regional**, Indonesia turut memberikan kontribusi dan berpeluang mendorong integrasi SDGs dalam program-program pembangunan serta menghasilkan inovasi-inovasi yang menunjang terciptanya *sustainable future*. Indonesia yang termasuk sebagai negara *pathfinder* dan *role model* dalam pelaksanaan SDGs juga mendorong sinergi antara ASEAN dan Lembaga keuangan serta sektor swasta untuk mengurangi kesenjangan khususnya di negara berkembang melalui intensifikasi Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) dan pembentukan *Single Agency*.
- c. Praktik-praktik baik yang terjadi baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota sebagai perwujudan dari **Localizing SDGs di tingkat daerah**, memberikan dorongan kepada daerah lain untuk mereplikasi dan

juga melakukan scaling up. Pembelajaran yang dapat diambil pada pembahasan ini adalah (1) dokumen perencanaan pembangunan dan APBD dari Provinsi Lampung, Jawa Tengah dan Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa prioritas pembangunan daerah sejalan pada Tujuan-Tujuan pada SDGs. (2) Kerjasama multi pihak dengan menekankan **trust** penting untuk percepatan pencapaian SDGs, (3) Inovasi skema pendanaan di daerah serta mengidentifikasi area rawan korupsi, (4) harus ada sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan. (5) Reward dalam bentuk SDGs award untuk daerah dalam pencapaian target-target SDGs akan diberikan kepada pemerintah daerah yang direncanakan dimulai tahun 2019,

- d. Innovative financing.** (1) Pelaksanaan SDGs dan target yang ambisius memerlukan **sumber pembiayaan nonAPBN** dan memobilisasi sumber-sumber baru untuk pembiayaan. Selain itu, mekanisme channelling pembiayaan juga perlu dikembangkan ke depan. (2) Bappenas akan memposisikan diri sebagai SDGs **Financing Hub**, yang akan mengkoordinasikan, memfasilitasi, dan

mensinergikan inovasi pembiayaan untuk SDGs. Dengan harapan, SDGs *Financing Hub* ini akan memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan SDGs untuk memberikan kontribusi kepada implementasi SDGs. SDGs Financing Hub ini juga diharapkan akan menjadi wadah untuk saling melengkapi dan saling kolaborasi, sehingga hal ini akan menghindari tumpang tindih pembiayaan dalam implementasi SDGs. (3). SDGs bukan merupakan program, tetapi suatu gerakan nasional. Dengan demikian, pencapaian SDGs bukan hanya akibat jasa pemerintah, tetapi adalah jasa dari seluruh pemangku kepentingan tanpa terkecuali.

- e. **Energy** baru terbarukan merupakan modal pembangunan namun keterbatasan teknologi sering menjadi penyebab pemanfaatan energi berumur pendek dan bergantung pada energi fosil yang terbatas sehingga ketersediaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Lembaga khusus untuk pengembangan energi baru terbarukan yang melibatkan semua pihak sangat diperlukan dalam implementasinya, terutama membantu daerah-daerah terpencil yang tidak

terjangkau oleh PLN. Pembangunan energi terbarukan berarti turut membangun desa dan mendorong pemerataan. Guna mencapainya sangat diperlukan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak.

- f. **Pemberdayaan perempuan** dapat lebih baik dilakukan melalui serangkain upaya (1) meningkatkan kapasitas perempuan untuk memastikan mereka mampu berperan dalam proses pembangunan. (2) pemberian ruang untuk berbicara, didengar dan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dengan penggunaan metode reses partisipatif bagi anggota parlemen yang bersifat konsultatif partisipatif dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat termasuk perempuan, masyarakat miskin, dan kelompok marjinal lainnya. (3) penyediaan data terpilah menjadi kunci penting dalam penyusunan kebijakan. (4) hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai pusat kajian dan akademisi menjadi penunjang utama untuk menerapkan penyusunan kebijakan berbasis bukti. Relasi kuasa tidak perlu dilakukan dengan cara keras. Sekecil apapun gerakan untuk merubah relasi

sosial perlu dilakukan untuk membuat perubahan *social cultural*.

- g. **Stunting** merupakan isu sangat krusial karena merupakan *entry point* permasalahan lainnya. Anak stunted menderita gizi kurang, rentan sakit, IQ rendah, sehingga tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembangunan. Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pemenuhan asupan gizi yang seimbang, sanitasi layak, pola asuh dan hidup sehat. Indonesia telah menjadikan percepatan penurunan prevalensi stunting sebagai prioritas nasional yang membutuhkan keterlibatan multisektor dan multistakeholders melalui intervensi terintegrasi di tingkat pusat, daerah, sampai desa. Pemerintah terus mendorong identifikasi dan replikasi praktik baik daerah dalam menurunkan prevalensi stunting, termasuk pelibatan sektor nonpemerintah.
- h. **Kepariwisata** memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan. Terdapat tiga pilar: *People, Planet, Profit*, yaitu harmonisasi perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan agar *profitable* namun tetap memperhatikan keberlanjutannya. Indonesia memiliki banyak sekali

lokasi yang dapat dijadikan objek pariwisata, sebagai contoh Pulau Sumba, namun demikian masyarakat setempat belum bisa memanfaatkan karena berbagai keterbatasan. Dalam hal ini pendidikan mengenai pemberdayaan pariwisata sangatlah diperlukan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sehingga pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

- i. **Pembahasan tentang tenaga kerja usia muda** menghasilkan rekomendasi meliputi (1) mempromosikan kerjasama antara lembaga pelatihan dan pendidikan dengan industri/perusahaan, dengan *intership* dan *apprenticeships* yang dapat membantu meningkatkan *softskills* dan *practical skills* para generasi muda. (2) mengalokasikan kurikulum pendidikan yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan industri. (3) mendorong keterlibatan pekerja ahli yang telah berpengalaman di bidangnya agar dapat mengajar di lembaga pendidikan dan pelatihan. (4) membuka akses pasar dan permodalan, serta memberi edukasi dan literasi finansial kepada generasi muda, termasuk *mentoring* dan *coaching* yang

berkesinambungan untuk penanaman *mindset* dan motivasi yang baik. (5) meningkatkan akses informasi terhadap angkatan kerja perempuan.

- j. **Sanitasi dan air minum.** Beberapa praktik baik daerah dalam mendukung pencapaian target SDGs Tujuan 6 ini telah banyak ditemukan, sebagai contoh kebijakan Pemkot Bogor yang sudah menerbitkan Perda Air Bersih dan Air Kotor. Penyediaan air minum dan sanitasi merupakan faktor penting untuk pencapaian target-target lain seperti penurunan prevalensi stunting. Disamping itu penyediaan air bersih dan sanitasi dapat dicapai bila peran ibu-ibu terus dilibatkan dan tersedianya alternatif pendanaan untuk memperluas akses disamping kampanye sanitasi untuk mendukung perilaku hidup sehat.

4. **Langkah Tindak Lanjut** yang perlu kita lakukan bersama setelah Konferensi SGD's tahun ini adalah:

- a. Menindaklanjuti tawaran kerjasama secara resmi dengan UNESCAP untuk mendukung Indonesia pengembangan *Financing Hub*

dengan Kementerian PPN/Bappenas sebagai koordinatornya.

- b. Indonesia berpeluang mengambil langkah-langkah inisiatif untuk mendorong kerjasama mempercepat pelaksanaan dan pencapaian SDGs di Kawasan IndoPacific. Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi membantu pengentasan kemiskinan dan percepatan pertumbuhan sosio-ekonomi negara-negara berkembang di Kawasan Asia-Pasifik dengan saling menghormati, *demand-driven*, *non-conditionality*, kesetaraan, keuntungan komparatif melalui KSST dan Single Agency.
- c. Mengembangkan *knowledge hub* sebagai mekanisme saling berbagi pengalaman atas isu-isu yang sama yang dihadapi bersama oleh negara-negara Asia Pasifik.
- d. Mendorong percepatan RAD untuk mengembangkan praktik-praktik baik dari daerah agar dapat direplikasi dan *discale-up*.
- e. Mendorong kolaborasi multipihak antarplatform partisipasi karena SDGs sebagai instrumen

kolaborasi baik antarnegara maupun antarsektor memberikan indikator dan konsep pendanaan yang dapat mendukung pembangunan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

5. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi dari semua nara sumber, para tamu undangan dari semua platform partisipasi baik pemerintah, parlemen, akademisi, CSOs dari berbagai kelompok, media dan seluruh panitia baik dari Kementerian PPN/Bappenas maupun Sekretariat Nasional SDGs dan pihak *Event Organizer*. Kita beri tepuk tangan untuk penyelenggaraan Konferensi yang sangat baik ini.
6. Akhirnya kami mohon maaf apabila dalam penyelenggaraan Konferensi SDGs tahun 2018 ini masih terdapat beberapa kekurangan yang kami lakukan secara tidak sengaja.
7. Semoga kita tetap diberi kekuatan dan rahmat untuk bisa berpartisipasi dan berkontribusi pada Konferensi Tahunan SDGs tahun 2019 yang akan datang.

Terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh,'

Jakarta, 18 Desember 2018

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala
Bappenas

Bambang P.S. Brodjonegoro